

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pembahasan mengenai judi *online* ke dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pemahaman tentang pengertian, hukum, faktor, serta dampak negatif judi *online* dari perspektif Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman nilai akidah dilakukan melalui penegasan bahwa judi, termasuk judi *online*, merupakan perbuatan yang diharamkan dan berdampak buruk terhadap moral, psikologis, serta masa depan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, video, dan berita aktual membuat pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan juga berkontribusi dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa. Guru menunjukkan keteladanan melalui sikap, tutur kata, kedisiplinan, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami. Keteladanan tersebut terlihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa secara santun, tegas, dan berwibawa, serta dalam pemanfaatan teknologi digital secara bijak untuk kepentingan pembelajaran. Sikap dan perilaku guru ini menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengendalikan diri, menggunakan teknologi secara positif, dan menjauhi perilaku menyimpang, termasuk judi *online*.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai anti judi *online* dilakukan melalui bimbingan di dalam dan di luar sekolah. Di lingkungan sekolah, guru memberikan motivasi, arahan, serta penguatan nilai spiritual melalui pembelajaran, nasihat keagamaan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan serta kegiatan positif lainnya. Sementara itu, di luar sekolah, guru memanfaatkan media komunikasi seperti grup *WhatsApp* kelas untuk memberikan bimbingan berkelanjutan dengan membagikan informasi, video, dan berita terkait bahaya judi *online* dan kenakalan remaja. Selain itu, guru juga melakukan bimbingan secara personal terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi digital oleh siswa. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua ini menjadi faktor pendukung dalam upaya pencegahan perilaku judi *online* pada siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai anti judi *online*, khususnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan intensitas bimbingan personal kepada siswa serta memperkuat pendekatan nilai dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dengan menyediakan program-program preventif yang berkelanjutan, seperti sosialisasi, seminar, dan kegiatan pembinaan karakter yang secara khusus membahas bahaya judi *online* dan kenakalan remaja. Sekolah juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dan instansi terkait dalam pengawasan serta pembinaan perilaku siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak di rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membimbing anak agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang, termasuk judi *online*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan fokus pada pendekatan pendidikan yang berbeda, peran lingkungan keluarga, maupun pengaruh media digital terhadap perilaku siswa dalam konteks pencegahan judi *online*.